BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2020 sebesar 265.015.313 jiwa, terdiri atas 133.136.131 jiwa penduduk laki-laki dan 131.879.182 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2021, jumlah penduduk paling banyak di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk sebesar 48.683.861 jiwa. Jumlah kartu keluarga di kota bogor terdiri dari 289,936. Eratnya hubungan antara KB dan kematian ibu yang merupakan hasil analisis terhadap proporsi kematian ibu usia 15-49 tahun dan angka prevalensi KB di 172 negara di dunia. Semakin tinggi angka prevalensi KB di suatu negara maka semakin rendah proporsi kematian ibu di negara.(1)

Pemerintah mencanangkan program Keluarga Berencana. Program tersebut bertujuan untuk menekan angka kelahiran penduduk yang tinggi serta menjadikan masyarakat lebih mampu berencana dalam membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera.Banyak metode kontrasepsi yang dapat digunakan oleh masyarakat, seiring perkembangan zaman metode yang ada terus berkembang sehingga lebih mudah diterima masyarakat. Metode kontrasepsi yang berkembang saat ini diantaranya adalah alat kontrasepsi IUD (Intra Uterin Device), implant, kondom, pil, vasektomi dan tubektomi.(2)

Dari banyak macam alat kontrasepsi yang ada, IUD (Intra Uterin Device) merupakan salah satu alat kontrasepsi yang digemari, IUD merupakan alat kontrasepsi yang banyak digunakan dalam program keluarga berencana di Indonesia. Kurang lebih 75 % akseptor KB memakai IUD. Meskipun kontrasepsi IUD tidak mengandung hormone, namun ternyata pemakaian alat kontrasepsi IUD bukanlah alat yang sempurna, sehingga masih terdapat beberapa efek sampingnya, antara lain:Merasakan sakit dan kram di perut selama 3 sampai 5 hari setelah pemasangan, Perdarahan berat pada waktu haid atau diantaranya yang memungkinkan penyebab terjadinya anemia,

Penyakit radang panggul dapat terjadi pada wanita dengan IMS jika memakai IUD, penyakit radang panggul dapat memicu terjadinya infertilitasn keputihan , leukorhea apabila leukhorhea tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat berlangsung dan berkepanjangan akan menjadi infeksi vagina, vulvitis, vaginitis dan vulvavaginitis. akan pengeluar Sedikit nyeri dan perdarahan (spooting) terjadi segera setelah pemasangan IUD, biasanya menghilang dalam 1-2 hari.(3)

Jumlah akseptor KB IUD yang melakukan kunjungan ulang di PMB Bidan J Pada bulan April terdapat 8 akseptor, 4 akseptor IUD mengeluh keputihan lebih banyak setelah menggunakan IUD dengan presentase 50 % dan 2 akseptor memutuskan lepas IUD dengan alasan 1 akseptor ingin memiliki anak dan 1 akseptor mengalami keputihan kemudian memutuskan ganti cara menggunakan KB suntik dengan presentasi 25 %, 2 akseptor mengeluh merasa tidak nyaman karena ketidaknyamanan saat berhubungan dengan presentasi 24%. Ny.N merupakan salah aksektor KB IUD yang melakukan pemeriksaan ulang di PMB bidan, pada saat datang pasien megeluh keputihan, sehingga penulis tertarik untuk membuat laporan akhir tentang Asuhan Kebidanan Pada Akseptor IUD dengan leukorea Di PMB bidan J.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari laporan tugas akhir ini adalah bagaimana asuhan kebidanan pada Ny. N Aksektor KB IUD dengan Leukorhea di Praktik Mandiri Bidan J kota bogor.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Tujuan kasus ini adalah untuk memberikanasuhan kebidanan Pada Ny.N Aksektor KB IUD dengan Leukorhea di Praktik Mandiri Bidan J kota bogor.

2. Tujuan Khusus
   a. Diperolehnya data subjektif Pada Ny.N Aksektor KB IUD dengan Leukorhea di Praktik Mandiri Bidan J kota bogor.
   b. Diperolehnya data objektif Pada Ny.N Aksektor KB IUD dengan Leukorhea

di Prktik Mandiri Bidan J kota bogor.

c. Ditegakkannya analisa Pada Ny.N Aksektor KB IUD dengan Leukorhea di Praktik Mandiri Bidan J kota bogor.
d. Dibuat penatalaksanaan Pada Ny.N Aksektor KB IUD dengan Leukorhea di Praktik Mandiri Bidan J kota bogor
e. Diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukanasuhan kebidanan Pada Ny.N Aksektor KB IUD dengan Leukorhea di Praktik Mandiri Bidan J kota bogor.

D. Manfaat

1. Bagi Praktik Mandiri Bidan

   Menambah wawasan pengetahuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada asuhan kebidanan akseptor KB IUD dengan Leukorhea di Praktik Mandiri Bidan J.

2. Bagi Klien dan Keluarga

   Sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan pada ibu dan keluarga mengenai masalah Leukorhea sehingga dapat mendeteksi tanda bahaya, sehingga mengetahui cara mengatasinya.

3. Bagi Profesi Bidan

   Sebagai acuan untuk meningkatkan asuhan kebidanan pada ibu dengan Leukorhea berupa penanganan dan kolaborasi yang sesuai dengan manajemen pelayanan kesehatan kebidanan dan kewenangan bidan.